

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tatah Layap merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah penduduknya 1982 jiwa pada tahun 2024 sesuai dengan data kependudukan Desa Tatah Layap. Kondisi geografi Desa Tatah Layap termasuk dataran rendah sebagian wilayah berawa dan lahan pertanian, luas wilayahnya yaitu 1,111m².

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, data tersebut dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	38	38%
2	Perempuan	62	62%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2025

Merujuk pada tabel tersebut, terlihat bahwa komposisi responden dalam penelitian ini menunjukkan 38% berjenis kelamin laki-laki dan 62% berjenis kelamin perempuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipan perempuan merupakan kelompok mayoritas dengan jumlah 62 orang, sementara responden laki-laki berjumlah 38 orang. Dengan demikian, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan.

b. Berdasarkan Usia

Data terkait usia responden pada penelitian ini diklasifikasikan ke dalam empat kelompok usia. Pembagian kategori tersebut dapat diamati secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Responden	Persentase
1	20 -30	47	47%
2	31-40	31	31%
3	41-50	16	16%
4	51-60	6	6%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan data pada tabel tersebut, kelompok usia 20–30 tahun merupakan kategori yang paling dominan, dengan proporsi 47% atau sebanyak 47 individu dari keseluruhan responden. Selanjutnya, kelompok usia 31–40

tahun menempati posisi kedua terbesar dengan persentase 31% atau 31 responden. Adapun responden berusia 41–50 tahun berjumlah 16 orang atau 16% dari total sampel. Sementara itu, kelompok usia 51–60 tahun merupakan kategori dengan jumlah paling rendah, yaitu hanya 6 responden atau 6% dari keseluruhan responden.

2. Statistik Deskriptif Variabel

a. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar kepada 100 responden. Penelitian ini mencakup 2 variabel independen yaitu religiusitas (X1) dan literasi perbankan syariah (X2), serta satu variabel dependen yaitu keputusan menabung (Y). Dalam penelitian ini, responden diminta memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan yang tercantum pada kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima tingkat respons, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan skala Likert tersebut bertujuan untuk memfasilitasi pengukuran persepsi serta sikap responden terhadap variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Melalui analisis deskriptif, karakteristik data dari setiap variabel akan dijelaskan, seperti rata-rata, median, modus dan distribusi frekuensi dari setiap pilihan jawaban.

1) Pertanyaan 1 dari Variabel Religiusitas X1)

Tabel 4. 3 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	7	7%
2	Setuju	32	32%
3	Kurang setuju	41	41%
4	Tidak setuju	18	18%
5	Sangat tidak setuju	2	2%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, informasi yang ditampilkan merujuk pada butir pertanyaan 1 dari variabel religiusitas, “Saya meyakini bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk menghindari riba” Hasil distribusi jawaban menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih kategori kurang setuju, yaitu sebanyak 41 orang. Selanjutnya, terdapat 32 responden yang menyatakan setuju, 18 responden berada pada kategori tidak setuju, sementara 7 responden menyatakan sangat setuju, dan hanya 2 responden yang memilih kategori sangat tidak setuju.

2) Pertanyaan 2 dari Variabel Religiusitas (X1)

Tabel 4.4 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	6	6%
2	Setuju	35	35%
3	Kurang setuju	39	39%
4	Tidak setuju	18	18%
5	Sangat tidak setuju	2	2%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Merujuk pada tabel tersebut, data yang disajikan menggambarkan pertanyaan 2 yang berasal dari variabel Religiusitas, “Saya menabung di bank syariah karena ingin mengamalkan perintah Allah SWT” Berdasarkan hasil temuan, kategori kurang setuju merupakan pilihan terbanyak dengan jumlah 39 responden. Selanjutnya, sebanyak 35 responden menyatakan setuju, sedangkan 18 responden berada pada kategori tidak setuju. Adapun 6 responden memberikan jawaban sangat setuju, dan hanya 2 responden yang memilih kategori sangat tidak setuju.

3) Pertanyaan 3 dari Variabel Religiusitas (X1)

Tabel 4.5 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	6	6%
2	Setuju	32	32%
3	Kurang setuju	43	43%
4	Tidak setuju	15	15%
5	Sangat tidak setuju	4	4%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel diatas pertanyaan 3 dari variabel religiusitas, “Saya merasa tenang sudah melaksanakan perintah Allah dalam menjauhi riba” Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori kurang setuju memperoleh jumlah responden terbanyak, yaitu 43 orang. Kemudian, sebanyak 32 responden memberikan jawaban setuju, 15 responden menyatakan tidak setuju, sementara 6 responden memilih sangat setuju, dan 4 responden berada pada kategori sangat tidak setuju.

4) Pertanyaan 4 dari Variabel Religiusitas (X1)

Tabel 4.6 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	8	8%
2	Setuju	34	34%
3	Kurang setuju	40	40%
4	Tidak setuju	15	15%
5	Sangat tidak setuju	3	3%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari data diatas pertanyaan 4 dari variabel religiusitas, “Saya mengetahui bahwa kegiatan bank syariah sudah berdasarkan prinsip-prinsip syariah”, Berdasarkan hasil yang diperoleh, kategori kurang setuju merupakan jawaban yang paling dominan dengan jumlah 40 responden. Selanjutnya, terdapat 34 responden yang memilih setuju, 15 responden menyatakan tidak setuju, sementara 8 responden memberikan jawaban sangat setuju, dan 3 responden berada pada kategori sangat tidak setuju.

5) Pertanyaan 5 dari Variabel Religiusitas (X1)

Tabel 4.7 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	8	8%
2	Setuju	36	36%
3	Kurang setuju	40	40%
4	Tidak setuju	13	13%
5	Sangat tidak setuju	3	3%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel diatas pertanyaan 5 dari variabel religiusitas, “Saya merasa bersalah jika masih menabung di Bank Konvensional” Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa masih terdapat responden yang cenderung kurang setuju untuk tidak menabung di bank konvensional. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban kurang setuju sebanyak 40 responden, diikuti oleh 13 responden yang menyatakan tidak setuju, dan 3 responden yang memilih sangat tidak setuju. Sementara itu, kategori setuju dan sangat setuju masing-masing dipilih oleh 36 responden dan 8 responden.

b. Variabel Literasi Perbankan Syariah (X2)

1) Pertanyaan 1 dari Variabel Literasi Perbankan Syariah

Tabel 4.8 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	3	3%
2	Setuju	10	10%
3	Kurang setuju	43	43%
4	Tidak setuju	33	33%
5	Sangat tidak setuju	11	11%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel diatas pertanyaan 1 dari variabel literasi perbankan syariah, “Saya mengetahui adanya Bank Syariah” Hasil temuan menunjukkan bahwa kategori kurang setuju memperoleh jumlah responden terbanyak, yaitu 43 orang. Selanjutnya, terdapat 33 responden yang menyatakan tidak setuju, sedangkan 11 responden

memilih kategori sangat tidak setuju. Adapun 10 responden memberikan jawaban setuju, dan hanya 3 responden yang menyatakan sangat setuju.

2) Pertanyaan 2 dari Variabel Literasi Perbankan Syariah

Tabel 4.9 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	3	3%
2	Setuju	14	14%
3	Kurang setuju	42	42%
4	Tidak setuju	33	33%
5	Sangat tidak setuju	8	8%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel di atas pertanyaan 2 dari variabel literasi perbankan syariah, “Produk-produk bank syariah sesuai dengan syariat islam” Hasil data tersebut menunjukkan bahwa kategori kurang setuju merupakan respons yang paling banyak dipilih, yaitu oleh 42 responden. Selanjutnya, terdapat 33 responden yang menyatakan tidak setuju, diikuti oleh 14 responden yang memilih setuju. Sementara itu, kategori sangat tidak setuju dipilih oleh 8 responden, dan hanya 3 responden yang memberikan jawaban sangat setuju.

3) Pertanyaan 3 dari Variabel Literasi Perbankan Syariah

Tabel 4.10 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	4	4%
2	Setuju	8	8%
3	Kurang setuju	48	48%
4	Tidak setuju	32	32%
5	Sangat tidak setuju	8	8%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari data tabel diatas pertanyaan 3 dari variabel literasi perbankan syariah, “Saya senang menabung di Bank Syariah karena pilihan produknya sangat banyak” Data tersebut memperlihatkan bahwa kategori kurang setuju menjadi respons dengan jumlah paling tinggi, yakni sebanyak 48 responden. Selain itu, terdapat 32 responden yang memberikan jawaban tidak setuju, sementara sangat setuju dipilih oleh 4 responden. Adapun kategori setuju dan sangat tidak setuju masing-masing memperoleh 8 responden.

4) Pertanyaan 4 dari Variabel Literasi Perbankan Syariah

Tabel 4.11 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	2	2%
2	Setuju	13	13%
3	Kurang setuju	43	43%
4	Tidak setuju	35	35%
5	Sangat tidak setuju	7	7%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel di atas pertanyaan 4 dari variabel literasi perbankan syariah, “Saya tertarik dengan sistem bagi hasilnya” Hasil data

menunjukkan bahwa kategori kurang setuju memperoleh jumlah respons terbanyak, yaitu 43 responden. Selanjutnya, 35 responden memilih tidak setuju, sedangkan 13 responden menyatakan setuju. Adapun kategori sangat tidak setuju dipilih oleh 7 responden, dan hanya 2 responden yang memberikan jawaban sangat setuju.

5) Pertanyaan 5 dari Variabel Literasi Perbankan Syariah

Tabel 4.12 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	2	2%
2	Setuju	13	13%
3	Kurang setuju	44	44%
4	Tidak setuju	34	34%
5	Sangat tidak setuju	7	7%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel di atas pertanyaan 5 dari variabel literasi perbankan syariah, “Produk pinjaman di Bank Syariah sesuai dengan kebutuhan saya” Berdasarkan data tersebut, kategori kurang setuju merupakan respons yang paling banyak dipilih, yakni oleh 44 responden. Selanjutnya, terdapat 34 responden yang menyatakan tidak setuju, 13 responden memberikan jawaban setuju, sementara sangat tidak setuju dipilih oleh 7 responden, dan hanya 2 responden yang memilih kategori sangat setuju.

c. Variabel Keputusan Menabung (Y)

1) Pertanyaan 1 dari Variabel Keputusan Menabung

Tabel 4.13 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	3	3%
2	Setuju	23	23%
3	Kurang setuju	49	49%
4	Tidak setuju	21	21%
5	Sangat tidak setuju	4	4%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel di atas pertanyaan 1 dari variabel keputusan menabung, “Saya sering mengikuti perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun” Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kategori kurang setuju menjadi respons dengan jumlah tertinggi, yaitu 49 responden. Selanjutnya, 23 responden memilih setuju, sementara 21 responden menyatakan tidak setuju. Adapun kategori sangat tidak setuju dipilih oleh 4 responden, dan hanya 3 responden yang memberikan jawaban sangat setuju.

2) Pertanyaan 2 dari Variabel Keputusan Menabung

Tabel 4.14 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	4	4%
2	Setuju	20	20%
3	Kurang setuju	49	49%
4	Tidak setuju	25	25%
5	Sangat tidak setuju	2	2%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel di atas pertanyaan 2 dari variabel keputusan menabung, “Saya sangat menikmati dengan pelayanan yang disuguhkan oleh Bank Syariah” Berdasarkan temuan tersebut, kategori kurang setuju memperoleh jumlah respons tertinggi, yaitu 49 responden. Selanjutnya, 25 responden menyatakan tidak setuju, diikuti oleh 20 responden yang memberikan jawaban setuju. Sementara itu, 4 responden memilih sangat setuju, dan hanya 2 responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

3) Pertanyaan 3 dari Variabel Keputusan Menabung

Tabel 4.15 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	5	5%
2	Setuju	20	20%
3	Kurang setuju	41	41%
4	Tidak setuju	30	30%
5	Sangat tidak setuju	4	4%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel di atas pertanyaan 3 dari variabel keputusan menabung, “Saya lebih senang menggunakan jasa Bank Syariah untuk kemudahan saya bertransaksi” Hasil data menunjukkan bahwa kategori kurang setuju merupakan respons dengan jumlah terbesar, yaitu 41 responden. Selanjutnya, terdapat 30 responden yang menyatakan tidak setuju, diikuti oleh 20 responden yang memberikan jawaban setuju. Sementara itu, kategori sangat setuju dipilih oleh 5 responden, dan 4 responden menyatakan sangat tidak setuju.

4) Pertanyaan 4 dari Variabel Keputusan Menabung

Tabel 4.16 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	3	3%
2	Setuju	17	17%
3	Kurang setuju	53	53%
4	Tidak setuju	22	22%
5	Sangat tidak setuju	5	5%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel di atas pertanyaan 4 dari variabel keputusan menabung, “Saya lebih nyaman menjadi nasabah Bank Syariah” Berdasarkan hasil temuan, kategori kurang setuju merupakan respons dengan jumlah paling tinggi, yaitu 53 responden. Selanjutnya, 22 responden memilih tidak setuju, diikuti oleh 17 responden yang memberikan jawaban setuju. Adapun kategori sangat tidak setuju dipilih oleh 5 responden, sedangkan hanya 3 responden yang menyatakan sangat setuju.

5) Pertanyaan 5 dari Variabel Keputusan Menabung

Tabel 4.17 Tanggapan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	4	4%
2	Setuju	23	23%
3	Kurang setuju	48	48%
4	Tidak setuju	21	21%
5	Sangat tidak setuju	4	4%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel di atas pertanyaan 5 dari variabel keputusan menabung, “Saya merasa puas dengan kemudahan bertransaksi di Bank Syariah” Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih kategori kurang setuju dengan jumlah 48 orang. Diikuti oleh kategori setuju dengan 23 responden dan tidak setuju dengan 21 responden. Sementara itu, kategori sangat setuju dan sangat tidak setuju merupakan yang paling rendah, masing-masing hanya 4 responden.

C. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa baik suatu kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu validitasnya. Validitas kuesioner menunjukkan seberapa baik dan kecermatan instrumen tersebut dalam mengumpulkan data yang diinginkan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini dibuat perbandingan nilai statistik hasil uji (r_{hitung}) dengan nilai kritis (r_{tabel}) pada tingkat signifikansi tertentu, yaitu $\alpha = 0.05$. Nilai r_{tabel} penelitian didasarkan pada *degree of freedom* (df), yang dalam rumus umumnya adalah $n-2$, di mana n adalah jumlah responden. Dalam hal ini, df adalah 98 (100 responden - 2). Dianggap valid jika nilai r_{hitung} dari analisis statistik melebihi nilai r_{tabel} , dalam hal ini diperoleh nilai sebesar 0.195. Hal ini mengindikasikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu secara efektif mengukur variabel yang dituju sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan valid
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid

Berikut hasil dan penjelasannya:

Tabel 4.18 Uji Validitas Variabel Religiusitas (X1)

Indikator Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
X _{1.1}	0.917	0.195	0.000	Valid
X _{1.2}	0.912	0.195	0.000	Valid
X _{1.3}	0.936	0.195	0.000	Valid
X _{1.4}	0.933	0.195	0.000	Valid
X _{1.5}	0.926	0.195	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS v. 26 (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kelima indikator religiusitas (X1.1 sampai X1.5) memiliki nilai r_{hitung} yang sangat tinggi, yaitu berkisar antara 0.912 hingga 0.936. Seluruh nilai tersebut jauh melebihi nilai r_{tabel} sebesar 0.195, yang merupakan ambang batas minimal korelasi yang dianggap valid berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) untuk semua indikator adalah 0.000, yang berarti hubungan antara setiap item dengan total skor variabel signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel religiusitas adalah valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Validitas yang tinggi dari indikator-indikator ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran religiusitas telah disusun dengan baik, dan mampu

menangkap dimensi-dimensi religiusitas yang relevan dalam mempengaruhi keputusan menabung responden, khususnya di lembaga perbankan syariah.

Tabel 4.19 Uji Validitas Variabel Literasi Perbankan Syariah (X2)

Indikator Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
X _{2.1}	0.929	0.195	0.000	Valid
X _{2.2}	0.937	0.195	0.000	Valid
X _{2.3}	0.879	0.195	0.000	Valid
X _{2.4}	0.923	0.195	0.000	Valid
X _{2.5}	0.910	0.195	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS v. 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan dalam Tabel 4.2, diketahui bahwa seluruh indikator (X_{2.1} hingga X_{2.5}) memiliki nilai r_{hitung} yang sangat tinggi, yaitu antara 0.879 hingga 0.937. Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas nilai r_{tabel} sebesar 0.195, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara setiap indikator dengan skor total variabel literasi perbankan syariah. Selain itu, seluruh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) tercatat sebesar 0.000, yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel X₂ adalah valid, karena memiliki korelasi yang kuat dan signifikan terhadap keseluruhan konstruk. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran literasi perbankan syariah dalam penelitian ini telah dirancang

dengan baik dan efektif dalam mengukur tingkat pemahaman responden mengenai aspek-aspek penting dalam perbankan syariah.

Tabel 4.20 Uji Validitas Variabel Keputusan Menabung (Y)

Indikator Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Y ₁	0.891	0.195	0.000	Valid
Y ₂	0.913	0.195	0.000	Valid
Y ₃	0.911	0.195	0.000	Valid
Y ₄	0.913	0.195	0.000	Valid
Y ₅	0.912	0.195	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS v. 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam Tabel 4.3, diketahui bahwa seluruh indikator (Y₁ hingga Y₅) menunjukkan nilai r_{hitung} yang sangat tinggi, yaitu antara 0.891 hingga 0.913. Seluruh nilai ini berada jauh di atas r_{tabel} sebesar 0.195, yang menandakan adanya korelasi yang sangat kuat antara masing-masing indikator dengan skor total variabel keputusan menabung. Selain itu, nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) untuk semua indikator adalah 0.000, yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel Keputusan Menabung (Y) adalah valid, karena memenuhi kedua syarat utama validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen pengukuran telah dirancang secara tepat

untuk menangkap aspek-aspek yang merepresentasikan perilaku atau keputusan responden dalam menabung di lembaga perbankan syariah.

Setelah memastikan validitas instrumen, maka tahap berikutnya yang akan dilakukan adalah uji reliabilitas guna mengetahui sejauh mana instrumen yang telah valid ini dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam pengukuran.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Konsistensi ini mencerminkan keandalan (*reliability*) instrumen dalam mengukur suatu variabel secara tepat dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur reliabilitas adalah Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula konsistensi internal dari item-item dalam instrumen. Umumnya, suatu variabel dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Jika nilai tersebut di bawah 0,60, maka instrumen tersebut dianggap kurang reliabel, yang berarti hasil pengukurannya cenderung tidak konsisten (Abdullah et al., 2022; Sugiyono, 2021). Berikut hasil dari pengujian reliabilitas:

Tabel 4.21 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Std.</i> Reliabilitas	<i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	Status
----------	-----------------------------	---------------------------------	--------

Religiusitas (X_1)	0.60	0.958	Reliabel
Literasi Perbankan Syariah (X_2)	0.60	0.952	Reliabel
Keputusan Menabung (Y)	0.60	0.946	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS v. 26 (2025)

Ketiga nilai tersebut jauh melebihi standar minimum 0.60, bahkan mendekati nilai maksimum (1.00), yang menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, sehingga layak digunakan dalam analisis statistik selanjutnya. Reliabilitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap setiap indikator dalam instrumen cenderung stabil dan konsisten, serta memperkuat kepercayaan terhadap keabsahan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh religiusitas dan literasi perbankan syariah terhadap keputusan menabung.

D. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pada tahap awal, sebelum melakukan uji regresi linier, dikenal sebagai uji asumsi klasik atau uji prasyarat. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk analisis regresi linier yang valid dan interpretasi hasil yang tepat (Sugiyono, 2022). Tahapan yang dilakukan dalam uji ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan distribusi data (Ghozali, 2018). Dalam konteks uji normalitas, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memastikan apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Pendekatan tersebut adalah analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan dalam analisis statistik adalah uji Kolmogorov-Smirnov, mengingat data melebihi 30. Keputusan mengenai normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan nilai Asymp. Signifikansi statistik dari uji dua sisi (two-tailed test) ditunjukkan dengan nilai p-value, dengan tingkat signifikansi 0,05 (Santoso, 2023; Sugiyono, 2021). Dasar pengambilan keputusan adalah dengan mempertimbangkan angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik yang tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample K-S Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS v. 26 (2025)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.4, jumlah sampel (N) yang digunakan adalah 100 responden, dan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa tidak ada bukti untuk bisa menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Normalitas data residual ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi penting dalam regresi linear klasik, sehingga analisis lebih lanjut dapat dilakukan tanpa khawatir akan pelanggaran terhadap asumsi distribusi data.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Adanya multikolinearitas yang tinggi dapat mengakibatkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan interpretasi yang tidak akurat terhadap hubungan antar variabel. Pengujian dilakukan dengan melihat dua indikator, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	VIF
Religiusitas (X_1)	0,974	1,027
Literasi Perbankan Syariah (X_2)	0,974	1,027

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS v. 26 (2025)

Seluruh nilai *Tolerance* yang mendekati 1 dan VIF yang mendekati 1 mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) tidak saling memengaruhi secara linear secara berlebihan, dan masing-masing memberikan kontribusi yang independen terhadap variabel dependen, yaitu Keputusan Menabung (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas, dan hasil analisis regresi dapat dipercaya secara statistik dalam menilai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediktor dalam model regresi linear. Salah satu alternatif uji yang digunakan ketika asumsi distribusi normal tidak terpenuhi adalah Uji Korelasi Spearman (Spearman's rho). Uji ini mengukur hubungan antara nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Dalam uji Spearman, jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual dan variabel independen, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil yang didapatkan:

Tabel 4.24 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
Religiusitas (X_1)	0,922
Literasi Perbankan Syariah (X_2)	0,910

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS v. 26 (2025)

Kedua nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, varians residual bersifat konstan untuk seluruh nilai variabel independen, dan model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas, membuat hasil estimasi parameter dapat dianggap efisien dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Seluruh uji asumsi klasik dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat regresi linear klasik. Artinya, model regresi yang digunakan telah layak secara statistik dan tidak mengalami pelanggaran asumsi. Oleh karena itu, analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan dan diinterpretasikan secara valid dan andal.

E. Uji Statistik

1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis ini bertujuan untuk menguji apakah Religiusitas (X_1) dan Literasi Perbankan Syariah (X_2) berpengaruh terhadap Keputusan Menabung

di Bank Syariah (Y). Penggunaan regresi linier berganda juga dimaksudkan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial maupun simultan (Sugiyono, 2021).

Adapun model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Keputusan Menabung di Bank Syariah)

α : Konstanta regresi

β_1, β_2 : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 : Religiusitas

X_2 : Literasi Perbankan Syariah

ε : Error atau gangguan residual

Model ini menjadi dasar untuk menginterpretasikan hasil uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi dalam rangka menarik kesimpulan tentang hubungan antara religusitas dan literasi perbnkan syariaah terhadap keputusan menebung.

Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandarized Coefficients</i>
	B
Constant	-3.489
Religiusitas (X_1)	0714
Literasi Perbankan Syariah (X_2)	0.499

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS v. 26 (2025)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.25, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,489 + 0,714X_1 + 0,499X_2$$

Adapun makna dari masing-masing koefisien dalam model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta ($B_0 = -3,489$). Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika nilai variabel religiusitas (X_1) dan literasi perbankan syariah (X_2) dianggap nol, maka nilai prediksi keputusan menabung (Y) adalah -3,489. Meskipun nilai ini secara praktis tidak digunakan untuk interpretasi substantif, keberadaannya tetap penting secara statistik dalam membentuk persamaan regresi.
- b. Koefisien Regresi X_1 ($B_1 = 0,714$). Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam skor Religiusitas (X_1) akan meningkatkan skor Keputusan Menabung (Y) sebesar 0,714 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan menabung.
- c. Koefisien Regresi X_2 ($B_2 = 0,499$). Koefisien ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam skor Literasi Perbankan

Syariah (X2) akan meningkatkan skor Keputusan Menabung (Y) sebesar 0,499 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya, semakin tinggi literasi perbankan syariah seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk mengambil keputusan menabung.

Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, baik religiusitas maupun literasi perbankan syariah, berpengaruh positif terhadap keputusan menabung. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat religiusitas dan pemahaman individu terhadap perbankan syariah, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menabung, khususnya di lembaga keuangan berbasis syariah.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana model menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Dalam konteks analisis statistik, koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 merupakan ukuran proporsi varians dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Ketika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka hal ini menunjukkan hubungan yang semakin kuat antara variabel independen dan dependen, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square (R²)</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0.849	0.720	0.714

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS v. 26 (2025)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4.8, diperoleh nilai sebagai berikut:

- a. $R = 0.849$, nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai 0.849 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, karena berada mendekati angka 1.
- b. $R \text{ Square } (R^2) = 0.720$, nilai ini menunjukkan bahwa 72% variasi dalam Keputusan Menabung (Y) dapat dijelaskan oleh kombinasi dari variabel Religiusitas (X1) dan Literasi Perbankan Syariah (X2). Sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti faktor ekonomi, promosi, pengaruh sosial, atau faktor pribadi lainnya.
- c. $\text{Adjusted } R \text{ Square} = 0.714$, nilai ini digunakan untuk menyesuaikan R^2 berdasarkan jumlah variabel independen dalam model. Karena jumlah variabel bebas tidak terlalu banyak, selisih antara R^2 dan $\text{Adjusted } R^2$ sangat kecil (0.720 vs 0.714), yang menandakan bahwa model stabil dan tidak mengalami *overfitting*.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memiliki daya jelaskan yang sangat baik, di mana kombinasi variabel religiusitas dan literasi perbankan syariah mampu menjelaskan mayoritas variasi dalam keputusan menabung. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor yang penting dan relevan dalam memengaruhi perilaku menabung di lembaga keuangan syariah.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah variabel independen memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Uji T adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan. Untuk melakukannya, perlu diperhatikan signifikansi dan nilai t-hitung (Siregar, 2021). Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana hal tersebut diinterpretasikan:

- a. Dinyatakan berpengaruh apabila nilai $\text{Sig} < 0.05$ dan nilai t-hitung $> t$ tabel
- b. Dinyatakan tidak berpengaruh jika nilai $\text{Sig} > 0.05$ dan jika nilai thitung $< \text{dari } t$ tabel

Dengan menggunakan sampel sebanyak 100 responden, dua variabel independen, dan taraf nyata 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.984 ($\alpha/2$;

$n-k-1=0.025$; $100-2-1=97$). Berdasarkan tabel uji t diperoleh rincian sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
Religiusitas (X ₁)	13.994	1.984	0.000
Literasi Perbankan Syariah (X ₂)	9.486	1.984	0.000

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS v. 26 (2025)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4.9, diperoleh nilai sebagai berikut:

- a. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka H_0 (hipotesis 0) ditolak. Artinya, variabel Religiusitas (X₁) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Menabung (Y). Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk menabung di lembaga perbankan syariah.
- b. Sama halnya, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka H_0 juga ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Perbankan Syariah (X₂) juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Menabung (Y). Artinya, semakin tinggi pemahaman seseorang tentang perbankan syariah, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan menabung.

Berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu Religiusitas dan Literasi Perbankan Syariah, memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Keputusan Menabung. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kedua faktor tersebut merupakan determinan penting dalam membentuk perilaku menabung masyarakat dalam konteks perbankan syariah.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F atau uji simultan dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, yaitu Religiusitas dan Literasi Perbankan Syariah, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Keputusan Menabung. Uji ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi secara menyeluruh, bukan hanya pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Prinsip dasar dari uji F adalah membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel pada taraf signifikansi tertentu ($\alpha = 0,05$) (Sugiyono, 2022). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji simultan (uji F) ini adalah:

- a. Dinyatakan berpengaruh jika nilai $\text{Sig} < 0.05$ dan jika nilai F hitung $> F$ tabel.
- b. Dinyatakan tidak berpengaruh signifikan jika nilai $\text{Sig} > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel.

Sementara untuk menentukan nilai F tabel, kita perlu mengetahui:

- a. Jumlah variabel independen (k) = 2 (Religiusitas dan Literasi Perbankan Syariah)
- b. Jumlah sampel (n) = 100
- c. Derajat kebebasan pembilang (df_1) = $k = 2$
- d. Derajat kebebasan penyebut (df_2) = $n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$
- e. Taraf signifikansi (α) = 0,05

Maka didapat $df_1 = 2$ dan $df_2 = 97$ pada $\alpha = 0.05$, nilai F tabel ≈ 3.09

Berikut hasil uji f yang dilakukan:

Tabel 4.28 Hasil Uji Simultan (Uji-f)

Variabel	F-hitung	F-Tabel	Sig.
<i>Regression</i>	124.752	3.09	0.000

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS v. 26 (2025)

Nilai F_{hitung} jauh lebih besar daripada F_{tabel} , dan nilai signifikansi berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel Religiusitas dan Literasi Perbankan Syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Menabung.

Hasil uji simultan memperkuat hasil analisis sebelumnya, di mana secara statistik, model regresi linier yang melibatkan kedua variabel independen (X_1 dan X_2) telah terbukti secara signifikan mampu menjelaskan variasi dalam Keputusan Menabung (Y). Ini menegaskan bahwa pendekatan

multivariat yang digunakan dalam penelitian ini relevan dan valid, serta menggambarkan kontribusi kolektif dari religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku menabung masyarakat.

G. Pembahasan

1. Pengaruh religiusitas dan literasi perbankan syariah secara simultan terhadap keputusan menabung masyarakat desa Tatah Layap di bank syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan literasi perbankan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung masyarakat Desa Tatah Layap di bank syariah. Temuan ini menggambarkan bahwa keputusan finansial masyarakat, khususnya dalam memilih lembaga keuangan, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional seperti keuntungan atau layanan, tetapi juga oleh orientasi nilai-nilai keagamaan dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah.

Temuan bahwa religiusitas dan literasi perbankan syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah memperkuat argumen bahwa keputusan finansial masyarakat tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan rasional seperti tingkat keuntungan atau kemudahan layanan. Nilai-nilai keagamaan dan pemahaman terhadap prinsip syariah menjadi filter utama dalam pengambilan keputusan.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa bank syariah perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi tentang produk serta prinsip syariah

kepada masyarakat, pendekatan berbasis nilai (*value-based approach*) lebih efektif dalam pemasaran produk syariah, serta kebijakan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dapat memperluas Inklusi keuangan syariah di Indonesia.

2. Pengaruh religiusitas dan literasi perbankan syariah secara parsial terhadap keputusan menabung masyarakat desa Tatah Layap di bank syariah

Hasil analisis menunjukkan bahwa baik religiusitas maupun literasi perbankan syariah secara individual (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung masyarakat Desa Tatah Layap di bank syariah. Artinya, masing-masing variabel bebas memiliki kontribusi yang mandiri dan kuat dalam mendorong perilaku menabung sesuai prinsip-prinsip syariah.

Analisis statistik dalam berbagai penelitian (misalnya uji regresi parsial) menunjukkan bahwa baik religiusitas maupun literasi perbankan syariah memiliki kontribusi yang mandiri dan signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya, peningkatan pada salah satu variabel saja sudah cukup untuk mendorong perilaku menabung sesuai prinsip syariah, meskipun tanpa peningkatan pada variabel lain. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan ganda dalam strategi pemasaran dan edukasi bank syariah.

Dengan demikian, hasil ini berimplikasi bahwa bank syariah dapat menargetkan segmen masyarakat yang religius maupun yang literat keuangan

syariah secara spesifik, di samping itu program edukasi tentang literasi syariah tetap penting meskipun masyarakat sudah memiliki tingkat religiusitas tinggi, dan sebaliknya. Selain itu, kampanye pemasaran dapat disesuaikan yaitu untuk segmen religius, tekankan aspek kepatuhan syariah dan tekankan keunggulan dan transparansi produk.